

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BAHASA EKSPRESIF MELALUI
METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN**

Ira Nurviani

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat

Ira.viany01@gmail.com

Ririanti Rachmayani Jamain

Universitas Lambung Mangkurat

ririanti.bk@ulm.ac.id

Abstrak

Perkembangan bahasa ekspresif anak dalam berkomunikasi masih belum berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan bahasa ekspresif anak. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 dengan 3 siklus. Setting penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Khadijatul Kubra Banjarmasin berjumlah 10 orang. Data kualitatif diperoleh melalui instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak dan lembar hasil capaian perkembangan beserta rubrik penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, Pada aktivitas guru sampai kriteria baik, Capaian aktivitas anak dengan kriteria “sangat aktif”. Hasil perkembangan Bahasa Ekspresif “Berkembang Sangat Baik” secara klasikal yaitu 80%. Saran bagi guru adalah sebagai bahan pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan perkembangan aspek bahasa ekspresif anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan

Kata Kunci: Bahasa Ekspresif, Cerita, Berkomunikasi, dan Kombinasi Metode Bercerita dan Boneka Tangan.

Abstract

Children's expressive language skills are still not fully developed in their communication. This study attempts to outline instructor actions, kid activities, and the outcomes of kids' growth of expressive language. With three cycles of classroom action research conducted in the academic year 2021–2022, this study approach is qualitative. The participants in this study are 10 members of group B2 of TK Khadijatul Kubra Banjarmasin. Research tools such as activity observation sheets for teachers, activity logs for kids, development accomplishment results sheets, and an evaluation rubric were used to collect qualitative data. The findings of this study show that at every meeting, instructor activities satisfy good criteria and children's activities fulfill the standard of being "extremely active." 80 percent of students achieve outcomes for the traditional "Developed Very Good" Expressive Language development. To encourage children's expressive language development through storytelling activities with hand puppet media, teachers are advised to use alternate learning materials.

Keywords: Expressive Language, Stories, Communicating, and Combination of Storytelling and Hand Puppet Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar ke arah pertumbuhan dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial emosional, dan kecerdasan kognitif, serta yang penting adalah perkembangan bahasa anak usia dini (Sujiono, 2009: 32).

Menurut Kurniah (2012:8) bahasa merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Keempat jenis bahasa tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, menyimak. Selanjutnya, bicara. Ketiga, membaca. Keempat, menulis. Menulis. Keterampilan anak muda sangat penting karena memungkinkan dia untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya melalui bahasa. Sarana utama untuk mengkomunikasikan ide dan informasi tentang bagaimana anak-anak berinteraksi dengan orang lain adalah melalui bahasa (Dhineni, 2011)

Mengekspresikan diri dalam interaksi sosial merupakan tujuan utama perkembangan bahasa dengan orang lain, penambahan kosa kata, membagi pengalaman dengan orang lain, mengungkapkan pikiran, perasaan dan hubungan sosial, sediakan platform untuk ekspresi diri dan keyakinan diri (Fatimah & Mahmuddin, 2021). Menurut (Isna, 2019) kapasitas untuk bahasa anak akan sangat sangat mempengaruhi faktor kognitif anak usia dini dimasa mendatang, pengetahuan apa yang telah didapat anak menjadi patokan kemampuan berbahasa verbal.

Hasil penelitian dari (Purwanti, 2019) Salah satu tonggak perkembangan

paling signifikan bagi anak-anak saat mereka tumbuh dewasa adalah perkembangan bahasa untuk anak usia dini (AUD).

Pada anak usia Taman Kanak-kanak (5-6 tahun), kemampuan berbahasa paling umum dan efektif digunakan adalah berbicara. Hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak pada usia tersebut, antara lain meliputi Kemampuan anak untuk mendengarkan, berbicara dengan jelas, mengikuti tiga instruksi Menceritakan kembali cerita pendek dalam urutan logis dan dengan tata bahasa yang tepat. Dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya, terutama melalui diskusi dan narasi, berbicara dapat diperoleh.

Berdasarkan temuan di sekolah, pada kelompok B2 di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin Pada Tahun Ajaran 2021/2022, semester II (genap). Berdasarkan hasil observasi Dalam masalah mengungkapkan perasaan ide dengan kata yang sesuai ketika berkomunikasi/berbicara masih rendah. Dari 14 anak ada 3 anak diantaranya yang terdiri dari 1 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Hasil dari penilaian bidang pengembangan Bahasa Ekspresif dalam berkomunikasi diperoleh sebagai berikut; 5 anak (33,33%) mendapat berkembang sangat baik (BSB), 3 anak (33,33%) mendapat berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak (16,67%) yang mendapat mulai berkembang (MB) dan 2 anak (16,67%) yang mendapat belum berkembang (BB). Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan temuan penilaian belajar anak dapat disimpulkan belum berhasil karena 3 dari jumlah anak (atau 33,33 persen) masih belum berkembang dan baru mulai belajar melakukannya. Selain itu, anak usia 5-6 tahun yang ada di lingkungan TK Khadijatul Kubra juga belum mampu menjawab pertanyaan secara jelas atau

kompleks, serta belum mampu untuk berkomunikasi secara lisan.

Salah satu alternatif mengembangkan bahasa ekspresif atas permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode bercerita. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan berlatih berbicara sebagai salah satu keterampilan bahasa dasar melalui kegiatan mendongeng. Minat belajar siswa yang berbeda harus dapat diakomodasi melalui penggunaan teknik naratif. Dukungan media boneka tangan yang lebih besar dan lebih beragam akan menarik perhatian siswa, meningkatkan efektivitas dan kebahagiaan dari jenis kegiatan yang sulit.

Cerita dengan pesan yang disertakan di dalamnya membantu guru menyebarkan informasi mereka kepada siswa, yang kemudian dapat menerapkannya pada pembelajaran mereka. Anak-anak akan lebih mampu mengulang dan menceritakan kembali cerita dalam bahasa mereka sendiri jika mereka dapat memahami plot. Anak yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran mendongeng akan mengalami reaksi atau konsekuensi dari pelajaran moral dalam narasi yang dapat membayangi setiap keadaan atau sikap buruk atau baik. Latihan ini dapat membantu anak-anak memperkuat keterampilan bahasa mereka sambil juga meningkatkan pesan dari sebuah narasi yang mengajarkan mereka bagaimana berkomunikasi secara logis dan metodis. (A. Suriansyah & Aslamiah, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan bahasa ekspresif anak.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya

sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Kelas B2 di TK Khadijatul Kubra Banjarmasin menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini. dengan 10 anak

Tiga pertemuan dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Ketika mereka berinteraksi secara langsung, aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan semuanya dihitung sebagai informasi kualitatif. Meskipun dapat diukur, seperti data tentang konsekuensi aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan yang ditetapkan oleh hasil (rubrik) pada setiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada grafik di bawah ini sebagai analisis kualitas guru selama penelitian berlangsung.



Grafik 1 Kecenderungan Perolehan Aktivitas Guru

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam aktivitas guru kelas yaitu dari pertemuan ke I mendapat kriteria cukup baik skor 15. Pada pertemuan II kriteria skor 18. Kemudian pada pertemuan ke III kriteria baik skor 23. Efektivitas suatu metode pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengontrol kelasnya. Kaliber atau keterampilan guru berperan penting dalam seberapa baik proses pembelajaran

berjalan (S. Suriansyah & Noorhafizah, 2014)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2018) dimana menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan pertemuan pertama terlihat peningkatan aktivitas guru, dan kategori pertemuan ketiga sudah baik.

Faktor penting adalah bahwa teknik ini dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam pembelajaran siswa. Hal yang sama berlaku untuk aktivitas anak dan hasil perkembangannya. Sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan media boneka dapat membantu anak dalam keterampilan berbahasa (Meilaningsih, 2018)

Bahasa merupakan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Definisi ini mencakup semua mode komunikasi di mana ide dan emosi ditransmisikan secara lisan atau melalui penggunaan simbol untuk menyampaikan makna (Yusuf & Sugandhi, 2011).

Perkembangan bahasa tertulis dan perkembangan bahasa lisan dipisahkan pada masa bayi awal. Keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif hadir dalam bahasa lisan dan tulisan. Membaca dan mendengarkan merupakan contoh kemampuan berbahasa reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan contoh kemampuan berbahasa ekspresif (Otto, 2015).

Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Anak Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke I	Pertemuan Ke II	Pertemuan Ke III
40%	50%	80%
Cukup Aktif	Cukup Aktif	Sangat Aktif

Lihat grafik di bawah ini untuk informasi lebih lanjut.



Grafik 2 Kecenderungan Perolehan Aktivitas Anak

Berdasarkan lembar observasi kegiatan anak mendapatkan skor 40% kriteria "Cukup Aktif" pada pertemuan pertama dan skor 50% pertemuan kedua cukup aktif. Aktivitas anak tersebut kemudian diberi rating 80 persen dengan menggunakan kriteria "sangat aktif" pada pertemuan ketiga.

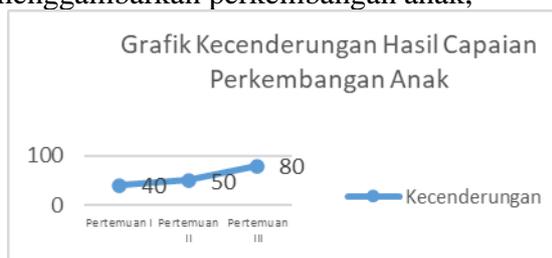
Anak-anak harus terlibat dan tertarik dengan pembelajaran yang diberikan melalui strategi pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan Bromley (1992) bahwa anak sebagai subjek pembelajaran perlu memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Mereka dapat menyerap dan mengingat informasi jika mereka memiliki kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, mendeskripsikannya, memanfaatkannya. Ketika diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa pun Anak-anak lebih mahir membaca dan mendengarkan, baik sendiri maupun bersama orang lain. diskusi antara guru, anak, dan media, anak, dan lingkungan. Pendidikan dan bahasa secara intrinsik terkait.

Dengan meningkatkan kosakata anak, membantu mereka mengucapkan kata-kata dengan benar, dan mengajar mereka untuk menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangan mereka, mendongeng juga dapat mengoperasikan indera pendengaran anak dengan baik untuk membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari boneka tangan dalam berbagai cara, seperti dengan menggunakannya untuk membantu mereka

mengingat dan memahami informasi dan dengan menggunakannya untuk memusatkan perhatian mereka saat mendengarkan cerita. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak, termasuk perkembangan bicara, manfaat menggunakan boneka tangan saat bercerita dapat digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan yakni penggunaan boneka tangan. Kemampuan untuk mengingat, berkomunikasi, dan berbicara terkait dengan memperhatikan anak-anak dan mendengarkan cerita.

Sebagaimana penelitian yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya dengan menggunakan strategi bercerita berbantuan media boneka tangan. Menjadikan kegiatan belajar yang unik, inventif, dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anak (Prihanjani et al., 2016; Damara, 2017)

Selanjutnya, grafik di bawah ini menggambarkan perkembangan anak;



Grafik 3 Kecenderungan Hasil capaian perkembangan Anak

Berdasarkan grafik diatas, hasil capaian Pertemuan pertama menunjukkan persentase 40% dengan kategori Belum Berkembang, diikuti persentase 50% pertemuan kedua dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan persentase akhir pada pertemuan ketiga atau terakhir dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Data di atas menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap pertemuan.

Anak memiliki kapasitas untuk berinteraksi secara naluriah dengan lingkungan yang telah ada sejak pembuahan (Susanto, 2017). Kemampuan

atau bakat berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa ekspresif. Berbicara adalah tindakan mengkomunikasikan maksud (pikiran, perasaan, ide, atau jiwa) melalui komunikasi lisan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbicara adalah tindakan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang dengan mengucapkan kata-kata atau suara dengan artikulasi. Kemampuan belajar anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh kapasitas mereka untuk menggunakan bahasa ekspresif secara efisien.

Sejalan dengan Penelitian yang menyimpulkan dengan penggunaan teknik bercerita yang didukung media boneka tangan, perkembangan bahasa anak meningkat. (Meilaningsih, 2018; Prihanjani et al., 2016; Damara, 2017)

Menurut studi terkait yang disebutkan di atas, kegiatan guru dan kegiatan anak-anak keduanya tidak dapat dipisahkan termasuk konsekuensi perkembangan. Perkembangan memiliki pengaruh yang nyata, yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dan guru. Hal ini menunjukkan saling ketergantungan dari ketiga faktor tersebut.

Penggunaan teknik bercerita ini sangat penting untuk perkembangan awal kemampuan bahasa ekspresif. Dan yang penting adalah anak-anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam teknik mendongeng ini, yang merangsang perkembangan bahasa, terutama ekspresif.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Wulandari et al., 2019) bahwa metode bercerita menggunakan dapat menyenangkan bagi anak-anak karena membuat serial edukasi lebih menghibur dan membuat mereka tidak bosan.

Penggunaan metode dan media adalah alat penting yang membantu guru dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti, tidak bosan dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Keterkaitan variabel aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil perkembangan bahasa, secara konsisten menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut sesuai dengan harapan karena terlihat jelas bahwa nilai kegiatan guru cenderung meningkat. Hal ini didukung fakta bahwa kemampuan mengajar guru telah meningkat memberikan kepercayaan untuk ini. Hal yang sama terjadi pada aktivitas anak yang meningkat pada tiap pertemuan. Kejadian ini merupakan hasil dari keberhasilan guru dalam memicu minat belajar anak selama proses belajar mengajar, yang menyebabkan munculnya dan berkembangnya aktivitas. Untuk mencapai hasil perkembangan yang sesuai dengan harapan dan norma usia maksimal, dapat dikatakan bahwa pengaruh peningkatan aktivitas mengajar guru memberikan aktivitas kepada anak.

Sebagaimana pendapat (Mulyasa, 2012: 90) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidik dalam mengatur dan mengendalikan pembelajaran untuk kepentingan belajar dan bermain anak merupakan dasar keberhasilan pembelajaran PAUD.

Hal ini selaras dengan pendapat (S. Suriansyah & Noorhafizah, 2014) bahwa kapasitas seorang guru untuk mengontrol kelasnya menentukan efektifitas suatu sistem pembelajaran. Kualitas atau kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap seberapa baik suatu proses pembelajaran berjalan.

Guru membuat banyak perbaikan sebagai hasil dari penelitian ini. Menurut (Susanto, 2017), penguasaan guru terhadap materi pelajaran, pilihan strategi pengajaran yang terbaik berdasarkan kebutuhan siswa, dan pengelolaan lingkungan kelas semuanya berkontribusi pada otoritasnya. Di kelas, guru adalah orang dewasa satu-satunya berinteraksi langsung dengan anak-anak.

Agar semua unsur tersebut dapat bersinergi untuk mendukung tercapainya

tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, guru mempunyai tanggung jawab untuk perencanaan dan penciptaan, dengan guru mempraktikkan ide-ide itu. Sehingga Guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang kurikulum saat ini, karakteristik siswa, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia (Permatasari, 2022)

Menurut (Rusman, 2011), guru yang cakap adalah guru yang mampu menyelesaikan semua tugas yang dibebankan dalam kegiatan pembelajaran membina lingkungan dan kondisi belajar yang efektif, efisien, dan tentunya menyenangkan bagi siswa tidak lepas dari tumbuh kembang guru dalam mengajar. Pengelolaan kelas, pemanfaatan bahan ajar, media pembelajaran, serta model dan metode pengajaran semuanya masuk dalam daftar kegiatan. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus berpegang pada semua harapan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara aktivitas pengajar dan anak serta hasil perkembangannya. Aktivitas anak-anak dan hasil perkembangan akan berubah dengan meningkatnya aktivitas guru, seringkali menjadi lebih baik. Menurut temuan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, kegiatan guru merupakan kegiatan anak dan hasil perkembangan bahasa ekspresif anak meningkat sehingga berhasil.

SIMPULAN

Implementasi metode bercerita dan media boneka tangan telah dipraktikkan dan telah memenuhi indikator keberhasilan.

Aktivitas guru dalam mengembangkan Bahasa Ekspresif melalui kegiatan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada kelompok B2 TK Khadijatul Kubra Banjarmasin telah terlaksana dengan baik.

Aktivitas anak menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan sampai kategori sangat aktif. Hasil pengembangan bahasa ekspresif dengan metode bercerita dengan media boneka tangan mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, sampai menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Damara, D. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Pada Kelompok B11 TK Bustanul Athfal Aisyiyah Bulakan Tahun Ajaran*.
- Dhineni, N. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fatimah, F., & Mahmuddin, M. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memaahami Ceritta Menggunakan Model Story Telling Dan Rolle Playing Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 1–12.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(162–69).
- Meilaningsih, W. L. (2018). *Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media boneka wayang peserta didik kelompok A RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang*.
- Mulyasa, H. . (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa pada anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Permatasari, N. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Examples Non Examples Dengan Media Konkret. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 1–9.
- Prihanjani, N. L., Wirya, N., & Tirtayani, L. (2016). Penerapahn Metode Bercerita Berrbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(3).
- Purwanti, R. (2019). *Pengenalan aspek bahasa anak usia dini melaalui nyanyian*.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasiss Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafinda persada.
- Sejati, V. (2018). Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Kelompok A TK Kuncuup Melati. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(179–189).
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidkan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Suriansyah, S., & Noorhafizah. (n.d.). Strategi Pembelajaran. In 2014. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dann Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, R., Nursyamsiyah, S., Akhyadi, A. S., Jumiatin, D. J., & Sumitra, A. (2019). Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keerampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 37–43.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.